

PENGARUH SIKAP PADA MATA PELAJARAN KIMIA DAN KONSEP DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA

NOVRITA MULYA ROSA

ita_mulyarosa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. Survey dilakukan pada sampel berjumlah 75 orang peserta didik kelas X SMA swasta di kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner dan dengan melaksanakan tes prestasi belajar. Hasil penelitian dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -12,983 + 0,390 SK + 0,300 KD$. Variabel sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2 = 0,777$ dengan nilai uji Fhitung (125,400) lebih besar dari Ftabel (3,12). Sementara uji masing-masing koefisien regresi variabel sikap pada mata pelajaran kimia diperoleh uji t-hitung(6,288) dan variabel konsep diri diperoleh uji t-hitung(5,397) keduanya lebih dari t-tabel(1,993). Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa.

Kata kunci: sikap pada mata pelajaran kimia, konsep diri, prestasi belajar kimia.

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of attitude on the subjects of chemistry and self-concept to chemistry learning achievement. Survey research samples totaled 75 students of class X from Private Senior High Sub-district of Cilandak South Jakarta. The data was collected by administering questionnaires and achievement tests to carry out the study. The results showed by the regression equation $Y = -12.983 + 0.300 SK + 0.390 KD$. Variable attitude on the subjects of chemistry and self-concept of students together to have a significant influence on learning achievement of students, this is indicated by the coefficient determination $R^2 = 0.777$ with Fvalue test = 125,400 greater than Ftable = 3,12. While testing the regression coefficient on the variable attitude o the subject of chemistry t-test = 6,288 and testing the regression coefficients on the self-concept obtained by calculating the t-test = 5,397, both are more than t-table = 1,993.*

Keywords: attitudes on chemical subjects, self concept, chemistry learning achievement

PENDAHULUAN

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan menengah. Pelajaran kimia bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Menurut Permendiknas No.22 tahun 2006, Kimia merupakan bagian dari Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Dengan memperhatikan keadaan tersebut, mata pelajaran Kimia seharusnya dapat dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi kenyataannya, prestasi belajar peserta didik

pada mata pelajaran Kimia masih rendah. Masih rendahnya prestasi belajar kimia peserta didik, dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kegiatan pembelajaran baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Peserta didik pada tingkat awal Sekolah Menengah Atas sering dihindangi oleh kesan sulitnya pelajaran kimia, sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Bagi sebagian peserta didik ilmu kimia adalah pelajaran yang membosankan karena mempelajari materi yang dianggap abstrak yaitu atom (partikel-partikel kecil) yang tidak dapat dilihat dan reaksi-reaksi kimia yang hanya bisa dilihat gejalanya sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari kimia lebih lanjut. Penilaian ini akan berpengaruh pada perhatian dan minat belajarnya. Slameto (2003:146) menyatakan bahwa untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus memiliki sikap terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tersebut tidak menjadi perhatian peserta didik, maka akan timbul kebosanan, sehingga berdampak pada keengganan untuk belajar. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia nantinya.

Kondisi lainnya adalah Konsep Diri. Fajar Fahrurrozi dalam penelitiannya pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi mendapatkan bahwa mahasiswa dengan konsep diri positif mampu dalam pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri yang mempunyai peran penting dalam menentukan dan mengarahkan seluruh tingkah laku individu. Peranan penting tersebut ditunjukkan dengan kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha untuk memperoleh keseimbangan dalam dirinya, selalu dihadapkan pada pengalaman hidup, dan selalu dipenuhi oleh kebutuhan untuk mencapai prestasi. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. (Survey pada peserta didik SMA Swasta kelas X, Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan)".

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Kimia

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam arti berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika ia berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Slameto (2003:2) mengatakan bahwa: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Senada dengan pendapat di atas, Syaiful Bahri Djamarah (2008:13) memberikan definisi bahwa, "Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor".

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebut, "belajar adalah berusaha memahami sesuatu, berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, atau berusaha agar dapat terampil mengerjakan sesuatu". Dari pengertian ini, mengartikan belajar sebagai upaya seseorang untuk paham terhadap sesuatu, memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Sedangkan pendapat Cronbach, "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" (Suryabrata, 2004: 231). Dengan demikian belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

Produk akhir dari proses belajar adalah Prestasi Belajar. Menurut Muhibbin Syah (1997:141) menyatakan prestasi belajar adalah tingkat atau taraf keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diberikan kepadanya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sudjana (1999:22) menyatakan prestasi belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar. Menurut Mulyana prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik pribadi maupun lingkungan (Mulyana E. 2006: 190). Chaplin menyatakan bahwa tes prestasi (*achievement test*), diartikan suatu ukuran mengenai kemampuan seseorang pada saat sekarang dalam melaksanakan suatu tugas (Chaplin P.J., 2002: 6). Selanjutnya, menurut Chaplin (2002), prestasi belajar (*achievement*) adalah satu tingkat khusus dan kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan /keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis.

Tes prestasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tes prestasi belajar bermanfaat untuk peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi, selain itu juga sebagai masukan untuk para pengajar apakah materi yang disampaikan sudah dipahami oleh peserta didik.

Kimia

Secara garis besar, Ilmu Kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat dan perubahan dan energi yang menyertai perubahan materi.

1. *Susunan materi* mencakup komponen - komponen pembentuk materi dan perbandingan tiap komponen tersebut.
2. *Struktur materi* mencakup struktur partikel-partikel penyusun suatu materi atau menggambarkan bagaimana atom-atom penyusun materi tersebut saling berikatan.
3. *Sifat materi* mencakup sifat fisis (wujud dan penampilan) dan sifat kimia. Sifat suatu materi dipengaruhi oleh: susunan dan struktur dari materi tersebut.
4. *Perubahan materi* meliputi perubahan fisis/fisika (wujud) dan perubahan kimia (menghasilkan zat baru).
5. *Energi yang menyertai perubahan materi* menyangkut banyaknya energi yang menyertai sejumlah materi dan asal-usul energi itu.

Dari seluruh pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kimia adalah perubahan tingkah laku peserta didik yaitu perubahan ke arah pemahaman yang lebih dalam tentang materi dan esensi pelajaran kimia. Perubahan ini berupa pemahaman terhadap konsep-konsep kimia dan kemampuan menggeneralisasi berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar kimia.

Sikap pada Mata Pelajaran Kimia

Menurut Krech dalam Edi Prajitno, dkk (2002: 225), sikap merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen kognitif, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan tingkat perasaan positif maupun negatif yang ditujukan ke objek-objek psikologi.

Menurut Anas Sudijono (2008: 27), sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Dengan demikian sikap merupakan tingkah laku atau perbuatan akibat reaksi seseorang terhadap orang lain atau benda tertentu.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 141), sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Dalam pengertian ini sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu obyek atau situasi yang dihadapi sehingga sikap dapat bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Sikap positif adalah

kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek-obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek-obyek tertentu.

Ismaimuza (2010) pada penelitiannya menyatakan bahwa sikap positif siswa terhadap matematika merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Sikap positif terhadap berbagai mata pelajaran termasuk kimia diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA dan merupakan suatu objek psikologi yang dapat dihubungkan dengan perasaan ataupun sikap positif dan negatif. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran kimia dapat diketahui dari cara peserta didik bereaksi atau memberikan respon terhadap kimia ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap dapat bersifat positif dengan adanya kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Peserta didik yang memiliki sikap positif, ia akan menganggap kimia itu sebagai pelajaran yang mudah dan asyik untuk dipelajari. Ia akan semangat dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap kimia akan selalu belajar atas kesadaran sendiri bukan hanya karena ada tugas ataupun ketika akan ujian saja, sehingga prestasi belajarnya pun akan baik. Sebaliknya Sikap dapat pula bersifat negatif dengan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap kimia, ia akan menganggap kimia itu sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik, ia juga akan malas dan merasa terpaksa dalam belajar kimia, sehingga hasil belajarnya kurang baik dan tidak memuaskan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Sikap pada pelajaran kimia adalah cara pandang peserta didik terhadap pelajaran kimia. Sikap tersebut adalah keyakinan (kognisi), perasaan (afektif), dan kecenderungan (konasi) yang dapat teridentifikasi dari kesadaran terhadap manfaat kimia perasaan terhadap kimia, dan kesediaan untuk mempelajari sehingga menghasilkan penilaian dan perasaan baik positif maupun negatif setelah mengikuti atau menerima materi pembelajaran dalam proses pembelajaran kimia

Konsep Diri

Weitten dan Lloyd dalam wahyudin (2007) bahwa “setiap orang memiliki konsep diri yang berkaitan dengan fisik, sosial, emosional dan intelektual.” Menurut Elizabeth Hurlock (2001: 58), konsep diri adalah “gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya”. Lebih lanjut Leonetti (1980), membagi konsep diri tersebut dalam dua bagian yaitu percaya diri (self confidence) dan harga diri (self esteem). Percaya diri adalah kepercayaan seseorang dalam kesanggupannya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan, dan harga diri adalah bagaimana baiknya seseorang menginginkan dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri peserta didik mencakup faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu; faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi; dan faktor lingkungan sekolah.

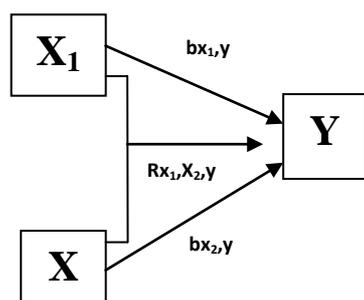
Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan, perasaan, penilaian yang dimiliki seseorang mengenai diri sendiri yang diperoleh dari proses pengamatan terhadap diri sendiri maupun menurut persepsi orang lain. Konsep diri peserta didik dapat tercermin dari indikator: kepercayaan diri yang merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan atau kesanggupannya untuk

melaksanakan tugas atau pekerjaan, citra diri dan harga diri merupakan perasaan dan nilai yang dimiliki seseorang tentang bagaimana baiknya orang tersebut menginginkan dirinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dari bulan oktober 2011 s.d februari 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey.

Sedangkan desain penelitiannya dapat digambarkan:



Keterangan:

X_1 = sikap pada mata pelajaran kimia

X_2 = konsep diri

Y = prestasi belajar kimia

bx_1y = Nilai Koefisien regresi variabel x_1 terhadap y

bx_2y = Nilai Koefisien regresi variabel x_2 terhadap y

$R_{x_1x_2y}$ = Nilai Koefisien korelasi regresi ganda variabel x_1, x_2 terhadap y

Teknik Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik Multi Stage Random Sampling. Dari sekolah swasta yang terdaftar di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan, dilakukan pengundian, selanjutnya terpilih SMA Keluarga Widuri, SMA Darul Ma'arif dan SMA Bhakti Idhata serta SMA Cendrawasih I dengan jumlah sampel 75 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Skor Sikap pada Mata Pelajaran Kimia yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 127,41 dengan simpangan baku 11,706, median sebesar 128,00, skor minimum 101 dan skor maksimum 150. Skor Konsep Diri yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 119,28 dengan simpangan baku 13,09, median 119, skor minimum 92 dan skor maksimum 147. Skor prestasi belajar kimia diperoleh nilai tertinggi 90,00 dan nilai terendah 57,00 mempunyai rata-rata 72,49 dengan simpangan baku 8,957, dan median 73,00.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov untuk variabel sikap pada mata pelajaran kimia diperoleh angka Signifikansi 0,200; selanjutnya untuk variabel konsep diri diperoleh angka Signifikansi 0,200; dan untuk variabel prestasi belajar kimia diperoleh angka Signifikansi 0,181. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk masing-masing variabel adalah normal dengan demikian data masing-masing variabel penelitian memenuhi persyaratan normalitas.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dapat dilihat pada nilai signifikansi pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linierity*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,356, hal tersebut menunjukkan bahwa garis regresi antara variabel sikap pada mata pelajaran kimia dan variabel prestasi belajar kimia tersebut adalah linier. Kemudian untuk

pengujian linieritas variabel konsep diri terhadap prestasi belajar kimia ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,852; hal ini menunjukkan bahwa garis regresi antara variabel konsep diri dan variabel prestasi belajar kimia tersebut adalah linier.

Pengujian Hipotesis

Koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Kimia adalah sebesar 0,881. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia siswa signifikan. Peningkatan sikap pada mata pelajaran kimia dan peningkatan konsep diri, secara langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kesimpulan ini didukung oleh angka probabilitas (sig) sebesar $0,000 < 0,05$.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 77,1% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kimia adalah sebesar 77,1%.

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel sikap pada mata pelajaran kimia (X_1) dan variabel konsep diri (X_2) terhadap variabel prestasi belajar kimia (Y) yaitu $\hat{Y} = -12,983 + 0,390 X_1 + 0,300 X_2$. Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan terlihat bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000$ dan $F_{\text{hitung}} = 125,400$, sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,12$. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Sikap pada Mata Pelajaran Kimia (X_1) dan Konsep Diri (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi Belajar Kimia (Y).

Uji signifikansi koefisien regresi variabel sikap pada mata pelajaran kimia terhadap prestasi belajar kimia dari hasil perhitungan didapatkan nilai $\text{Sig} = 0,000$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,288$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,993$. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Sikap pada Mata Pelajaran Kimia (X_1) terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Kimia (Y).

Kemudian, pengujian signifikansi koefisien regresi variabel konsep diri dari hasil perhitungan diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,397$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,993$. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Konsep Diri (X_2) terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Kimia (Y).

Pembahasan

Dari data penelitian setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,881 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep diri secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kimia. Kontribusi pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Kimia sebesar 77,1 %.

Menurut Mulyana (2006: 190) bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik pribadi maupun lingkungan. Sikap pada Mata Pelajaran Kimia adalah faktor yang berasal dari pribadi masing-masing peserta didik yang merupakan penggerak dalam usaha meraih prestasi yang tinggi. Sikap terhadap belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sikap yang positif pada pelajaran kimia akan meningkatkan prestasi belajar kimia. Sebaliknya Sikap yang negatif pada pelajaran kimia akan menghambat peserta didik untuk memperoleh prestasi yang baik.

Faktor lainnya yaitu Konsep Diri adalah pandangan dan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya sendiri yang memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menentukan tingkah laku individu. Peserta didik dengan konsep diri tinggi akan memiliki kepercayaan diri untuk menggali potensi dirinya sehingga akan berdampak pada pencapaian prestasi yang tinggi, sebaliknya peserta didik dengan konsep diri rendah akan mengalami hambatan ketika belajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Prestasi yang tinggi dapat tercapai jika terdapat kemauan yang kuat dan keyakinan akan kemampuan diri dari peserta didik untuk mempelajari kimia.

Kolaborasi antara sikap pada mata pelajaran kimia yang dikembangkan dengan baik dan didukung oleh konsep diri yang tinggi akan sangat menentukan prestasi belajar kimia peserta didik. Sesuai dengan kondisi tersebut dibutuhkan arahan dan bimbingan agar peserta didik dapat melengkapi kekurangan dirinya dengan menumbuhkan sikap positif pada mata pelajaran kimia dan memperkuat konsep dirinya untuk meningkatkan prestasi belajar. Sehingga usaha meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap positif pada mata pelajaran kimia dan dengan meningkatkan konsep diri peserta didik.

Hasil uji signifikansi regresi partial pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia terhadap Prestasi Belajar Kimia memberikan hasil yang signifikan, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap peserta didik pada Mata Pelajaran Kimia terhadap Prestasi Belajar Kimia. Sikap terhadap belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sikap peserta didik pada mata pelajaran kimia dapat diketahui dari cara peserta didik bereaksi atau memberikan respon terhadap kimia ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap pada umumnya mempunyai unsur motivasi dan emosi. Sikap dapat bersifat positif dengan adanya kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Sikap dapat pula bersifat negatif dengan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Sikap peserta didik pada mata pelajaran kimia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik menguasai dan memahami materi pelajaran kimia. Siswa yang memiliki sikap positif, ia akan menganggap kimia itu sebagai pelajaran yang mudah dan asyik untuk dipelajari. Ia akan semangat dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa yang memiliki sikap positif terhadap kimia akan selalu belajar atas kesadaran sendiri bukan hanya karena ada tugas ataupun ketika akan ujian saja, sehingga prestasi belajarnya pun akan baik. Semakin positif sikap peserta didik pada pelajaran kimia akan semakin mudah pula bagi peserta didik untuk menguasai materi kimia yang disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan prestasi belajar kimia yang tinggi. Sebaliknya Sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif terhadap kimia, ia akan menganggap kimia itu sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik, ia juga akan malas dan merasa terpaksa dalam belajar kimia, sehingga hasil belajarnya kurang baik dan tidak memuaskan. Semakin negatif sikap peserta didik untuk mempelajari kimia maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar kimia.

Hasil uji signifikansi regresi partial pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Kimia memberikan hasil yang signifikan, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri peserta didik terhadap prestasi belajar kimia. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan lingkungannya yang berpengaruh dalam kehidupannya, yaitu keluarga, sekolah, guru dan teman-teman. Jika interaksi-interaksi tersebut berlangsung secara positif maka akan tercipta konsep diri yang bagus pada diri peserta didik. Peserta didik dengan konsep diri yang tinggi tidak akan cemas menghadapi tantangan dan memiliki kepercayaan diri mampu mengatasi hambatan dalam belajar untuk mencapai kesuksesan. Konsep diri yang tinggi akan mendukung pencapaian

prestasi belajar kimia yang tinggi pula. Peserta didik dengan Konsep Diri rendah akan memandang lingkungan sekitarnya secara negatif, tidak peduli, gelisah dan tiada keinginan untuk meraih keberhasilan belajar. Konsep Diri yang rendah akan menyebabkan prestasi belajar kimia yang rendah pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kimia peserta didik kelas X SMA Swasta di wilayah Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.
2. Terdapat pengaruh sikap pada pelajaran kimia terhadap prestasi belajar kimia peserta didik kelas X SMA Swasta di wilayah Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.
3. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar kimia peserta didik kelas X SMA Swasta di wilayah Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

Saran

Dari hasil penelitian dan kondisi yang ada dapat disampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Hendaknya guru menggugah sikap positif peserta didik untuk mengetahui dan memahami kimia serta mengerti akan manfaatnya.
2. Hendaknya Orang tua, Guru dan lingkungan memberikan dukungan dalam pembentukan konsep diri peserta didik.
3. Kimia sebagai bidang studi membutuhkan kekuatan mental dan kemampuan abstrak dan berpikir kritis, untuk dapat memahami dan menguasai materi kimia dengan baik, dari kondisi tersebut disarankan agar sekolah dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi kimia dengan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, J.S dan Zain, S.M. 1996. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bahri Djamarah, S. 2009. **Psikologi Belajar**. Edisi II. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaplin, P.J. 2002. **Kamus lengkap Psikologi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada, diterjemahkan oleh: Kartini Kartono.
- Fahrurrozi, F. 2007. **Pengaruh Konsep Diri dalam Pencapaian Prestasi Belajar**. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Jurusan Manajemen Komunikasi.
- Hurlock, Elizabeth B. **Perkembangan Anak, Jilid 2**. 2001. Jakarta: Erlangga.
- Ismaimuza, D.2010. **Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi konflik kognitif terhadap Kemampuan berpikir kritis matematis dan sikap siswa SMP**. *Jurnal pendidikan matematika volume 4.no.1*.
- Leonetti, Robert. 1980. **Self Concept And School Child: How To Enchance Self Confidence And Self Esteem**. New York: Philosophical Library, Inc.
- Mulyana E. 2006. **Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Belajar KBK**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas no.22 tahun 2006 tentang **Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah**. Jakarta: Depdiknas.

- Prajitno, E dkk. 2002. **Pedoman Pengembangan Sistem Pengujian Berbasis Kemampuan Dasar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama**. Jakarta: Dharma Bhakti
- Purwanto, N. 2007. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2008. **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 1999. **Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2004. **Psikologi Pendidikan**, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 1997. **Psykologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: Rosdakarya.
- Wahyudin, Nur Nasution. 2007. **Pengaruh strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA**. *Jurnal Analytica Islamica*, Vol.9 No. 1.